

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keanekaragaman identik dengan kestabilan suatu ekosistem yaitu jika keanekaragaman suatu ekosistem relatif tinggi maka kondisi ekosistem tersebut cenderung stabil. Lingkungan ekosistem yang memiliki gangguan seperti penebangan pohon mangrove, keanekaragaman jenisnya cenderung sedang. Kasus pada lingkungan ekosistem yang tercemar, keanekaragaman jenisnya cenderung rendah (Odum, 1996 *dalam* Nento, 2013).

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir tropik atau sub tropik yang sangat dinamis serta mempunyai produktivitas, nilai ekonomis, dan nilai ekologis yang tinggi (Susetiono, 2005 *dalam* Lihawa, 2013). Hutan mangrove sebagai daerah dengan produktivitas tinggi memberikan kontribusi besar terhadap detritus organik yang sangat penting sebagai sumber energi bagi biota yang hidup di sekitarnya (Suwondo, 2006 *dalam* Lihawa, 2013).

Mangrove merupakan suatu tipe hutan tropik dan subtropik yang khas, tumbuh di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove banyak dijumpai di wilayah pesisir yang terlindung dari gempuran ombak dan daerah yang landai. Mangrove tumbuh optimal di wilayah pesisir yang memiliki muara sungai besar dan delta yang aliran airnya banyak mengandung lumpur. Sedangkan di wilayah pesisir yang tidak bermuara sungai, pertumbuhan vegetasi mangrove tidak optimal. Mangrove tidak atau sulit tumbuh di wilayah pesisir yang

terjal dan berombak besar dengan arus pasang surut kuat, karena kondisi ini tidak memungkinkan terjadinya pengendapan lumpur yang diperlukan sebagai substrat bagi pertumbuhannya (Dahuri, 2003 *dalam* Kordi, 2012)

Salah satu kelompok fauna avertebrata yang hidup di ekosistem mangrove adalah moluska, yang didominasi oleh kelas gastropoda dan bivalvia (Nontji 2007 *dalam* Litaay, *dkk*, 2014). Moluska merupakan hewan lunak yang mempunyai cangkang. Moluska banyak ditemukan di ekosistem mangrove, hidup di permukaan substrat maupun di dalam substrat dan menempel pada pohon mangrove. Kebanyakan moluska yang hidup di ekosistem mangrove adalah dari spesies gastropoda dan bivalvia (Hartoni & Agussalim, 2012)

Bivalvia (kerang-kerangan) adalah biota yang hidup menetap di dalam substrat dasar perairan (biota bentik) yang relatif lama sehingga biasa digunakan sebagai bioindikator untuk menduga kualitas perairan dan merupakan salah satu komunitas yang memiliki keanekaragaman yang tinggi. Keanekaragaman yang tinggi di dalam komunitas menggambarkan beragamnya komunitas tersebut (Stowe, 1987 *dalam* Litaay, *dkk*, 2014 ).

Desa Manunggu memiliki potensi sumberdaya hayati laut yang sangat beragam seperti ekosistem lamun, terumbu karang, dan ekosistem mangrove. Secara visual sebaran ekosistem mangrove di Desa Manunggu cukup luas, sehingga banyak organisme di dalamnya salah satunya bivalvia. Berdasarkan hasil observasi bahwa sebaran bivalvia di Desa Manunggu cukup luas, masyarakat banyak mengambil bivalvia untuk dikonsumsi. Selain untuk dikonsumsi, bivalvia memiliki fungsi antara

lain : sebagai biomonitoring lingkungan, sebagai organisme bioindikator. Namun informasi atau data mengenai bivalvia di Desa Mananggu belum diketahui. Sehingga hal ini yang mendorong penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman dan kelimpahan bivalvia pada ekosistem mangrove di Desa Mananggu, Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keanekaragaman dan kelimpahan bivalvia di ekosistem mangrove Desa Mananggu, Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo.

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui jenis-jenis bivalvia pada ekosistem mangrove di Desa Mananggu, Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo.
2. Mengetahui keanekaragaman dan kelimpahan Bivalvia di ekosistem mangrove Desa Mananggu, Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo.

## **D. Manfaat**

Manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait terutama masyarakat di sekitarnya tentang keanekaragaman dan kelimpahan bivalvia di ekosistem mangrove di Desa Mananggu, Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo serta dapat dijadikan sebagai data pendahuluan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi Pemerintah Daerah dalam mengelola ekosistem pesisir khususnya ekosistem mangrove.
3. Menjadi salah satu acuan dalam pengelolaan mangrove khususnya di Kabupaten Boalemo.